

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Kesenian Topeng Bekasi sebagai salah satu kesenian daerah telah mengalami proses perkembangan. Hal ini disebabkan oleh berkembangnya pola kehidupan masyarakat Bekasi dari agraris menjadi industri. Namun, walaupun telah mengalami perubahan dari segi pendukung sosial, Kesenian Topeng Bekasi masih cukup banyak diminati masyarakat hingga saat ini. Hanya saja ada hal-hal yang juga turut menyesuaikan perkembangan jiwa jaman masyarakat Bekasi sendiri.

Kesenian Topeng Bekasi Sinar Seli Asih menjadi salah satu dari sekian banyak Kesenian Topeng Bekasi yang masih berkembang hingga saat ini. Proses sejarah yang panjang dialami oleh para pelaku Kesenian Topeng Bekasi Sinar Seli Asih. Melalui semangat pantang menyerah, Sukarsa bersama Eem berusaha untuk tetap melestarikan kesenian daerah tersebut.

Kesenian Topeng Bekasi Sinar Seli Asih kini telah beralih fungsi. Beberapa bagian dari bentuknya pun telah mengikuti perkembangan yang ada. Pada masa lampau Kesenian Topeng Bekasi kerap dipertunjukkan dalam rangka pesta panen yang masih sangat erat berhubungan dengan upacara kesuburan, namun kini lebih mengarah pada sifat hiburan seperti dalam pesta perkawinan, khitanan, dan hari raya besar lainnya.

Suatu pemaknaan akan simbol kesuburan pada Kesenian Topeng Bekasi Sinar Seli Asih, tak hanya dilihat dari suatu peristiwa panen. Dalam pesta panen tentu saja tampak kaitannya dengan kesuburan sebagai sebuah pemaknaan yang riil. Namun tak hanya dalam pesta panen saja pemaknaan simbol kesuburan tersebut muncul. Dari beberapa peristiwa lain yang menjadi pendorong dipertunjukannya Kesenian Topeng Bekasi Sinar Seli Asih juga dapat ditilik bahwa ada kaitannya dengan simbol kesuburan. Dalam hal ini yang dimaksudkan adalah pesta perkawinan dan pesta khitanan yang juga sebagai penjaga kontinuitas Kesenian Topeng Bekasi Sinar Seli Asih.

Perwujudan simbol kesuburan dalam Kesenian Topeng Bekasi Sinar Seli Asih, dihadirkan pada beberapa bagian pertunjukan, yaitu Ijab Kabul, *lipet gandes*, dan *lakonan cerita*. Melalui bagian-bagian tersebut, maksud dari dilaksanakannya pertunjukan akan diterangkan, dengan demikian hal ini sebagai penyimbolan dari kesuburan.

Masing-masing bagian memiliki cara penyampaian yang berbeda. Dalam Ijab Kabul, hal ini disampaikan dengan melakukan prosesi Ketupat Lepas yang dilakukan oleh orang yang mengadakan pertunjukan tersebut. Sedangkan *lipet gandes* yang menyajikan lawakan, akan menerangkannya lewat dialog antara *bodor*, *ronggeng topeng*, dan penonton. Dialog lawakan itu akan menerangkan maksud dari diadakannya pertunjukan Kesenian Topeng Bekasi Sinar Seli Asih. Salah satu bagian lainnya yaitu *lakonan cerita*. Bagian ini tidak selalu sebagai media dalam pengungkapan simbol kesuburan, hanya terkadang cerita yang dibawakan memiliki tema yang berkaitan dengan acara yang sedang dilaksanakan

dengan mempertunjukan Kesenian Topeng Bekasi Sinar Seli Asih, baik itu pesta panen, pesta perkawinan, maupun pesta khitanan.



## DAFTAR SUMBER ACUAN

### Sumber Pustaka

- Astuti, Rindu Maria. 2010. "Kesenian Topeng Bekasi dalam Perspektif Sosial Budaya". Naskah skripsi Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Berger, Arthur Asa. 2010. *Pengantar Semiotika Tanda-tanda dalam Kebudayaan Kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Caturwati, Endang. 2004. *Seni dalam Dilema Industri Sekilas Tentang Perkembangan Pertunjukan Tari Sunda*. Yogyakarta: Aksara Indonesia.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Perempuan dan Ronggeng di Tatar Sunda Telaah Sejarah Budaya*. Bandung: Pusat Kajian LBPB.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Geriya, I Wayan, *et.al.*. 1985. *Pola Kehidupan Petani Subak Rejasa di Tabanan*. Yogyakarta: Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2001. *Pasang Surut Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta. Pustaka.
- Herusatoto, Budiono. 2001. *Simbolisme dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Hanindita.
- Kayam, Umar. 1984. *Semangat Indonesia: Suatu Perjalanan Budaya*. Jakarta: Gramedia.
- Koentjaraningrat. 1990. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Kuntowijoyo. 2006. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kusmayati, AM. Hermien. 1990 "Makna Tari dalam Upacara di Indonesia". Pidato Ilmiah pada Dies Natalis Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.

- Margaretha. 2005. "Eksistensi Topeng Betawi dalam Pertunjukan Topeng Betawi Kelompok Topeng Betawi Kinang Putra". Naskah skripsi Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Nugroho, Alois A.. 1987. *Manusia dan Kebudayaan: Sebuah Esei tentang Manusia*. Jakarta: Gramedia.
- Royce, Anya Peterson. 2007. *Antropologi Tari*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Sedyawati, Edi. 1975. "Tari Tradisi Mencari Mimbar Pencangkokan?". Dalam *Desember Era 1975*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2000. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Soedarsono. 1985. "Peranan Seni Budaya dalam Sejarah Kehidupan Manusia Kontinuitas dan Perubahannya". Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar pada Fakultas Sastra Universitas Gajah Mada. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Sopandi, Andi. 2012. *Perkembangan Sejarah dan Budaya Bekasi*. Bekasi: Pemerintah Kota Bekasi.
- Suharto, Ben. 1999. *Tayub: Pertunjukan dan Ritus Kesuburan*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan.
- Sukarsa. 2006. "Biodata Sanggar Sinar Seli Asih". Bekasi: Sinar Seli Asih.
- Sumaryono. 2007. *Jejak dan Problematika Seni Pertunjukan Kita*. Yogyakarta: Prasista.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius Press.

## Narasumber

1. Nama : Anton  
Umur : 55 tahun  
Alamat : Kampung Kedung Gede RT 03 RW 15  
Setia Mekar, Tambun, Kabupaten Bekasi  
Pekerjaan : seniman Topeng Bekasi
2. Nama : Eem Biliyanti  
Umur : 35 tahun  
Alamat : Jalan Raya Narogong Gang Rawa No.65 RT 10 RW 01

Bojong, Rawa Lumbu, Kota Bekasi

Pekerjaan : ibu rumah tangga, seniman tari

3. Nama : Marta Seli

Umur : 80 tahun

Alamat : Kampung Kedung Gede RT 03 RW 15  
Setia Mekar, Tambun, Kabupaten Bekasi

Pekerjaan : seniman Topeng Bekasi

4. Nama : Sukarsa Suwarta Putra

Umur : 33 tahun

Alamat : Jalan Raya Narogong Gang Rawa No. 65 RT 10 RW 01  
Bojong, Rawa Lumbu, Kota Bekasi

Pekerjaan : seniman Topeng Bekasi, mahasiswa

### Webtografi

[http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Bekasi#Sejarah](http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Bekasi#Sejarah)

[http://id.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Bekasi#Sejarah](http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Bekasi#Sejarah)

[https://www.google.com/?gws\\_rd=ssl#q=gerbang+kawasan+industri+bekasi](https://www.google.com/?gws_rd=ssl#q=gerbang+kawasan+industri+bekasi)

[https://www.google.com/?gws\\_rd=ssl#q=peta+jawa+barat](https://www.google.com/?gws_rd=ssl#q=peta+jawa+barat)

<https://www.google.com/search?q=peta+kota+bekasi>

## GLOSARIUM

### A

*Arang-arangan* : alunan; \_ rebab: alunan rebab

### B

*Bodor* : tokoh lawak yang dimainkan oleh laki-laki berkarakter lucu

*Bodoran* : berperan sebagai *bodor*

*Bebodoran* : memainkan tokoh *bodor*, istilah lain dari lawakan

*Betawi ora* : daerah Betawi pinggiran, daerah di sekitar wilayah Betawi (Jakarta), seperti Tangerang, Bogor, Depok, serta Bekasi.

### C

*Candrabhaga* : asal nama Bekasi dalam Bahasa Sansekerta

### G

*Ganjuran* : permainan musik, nama lain *tetalu*

*Gonjingan* : permainan musik berlagu

### K

*Ketupat lepas* : prosesi dalam Topeng Bekasi sebagai penuntasan nazar yang dilakukan dengan pembacaan syair kemudian menarik simpul ketupat hingga lepas dan di iringi alunan musik topeng

*Kedok* : topeng

*Kembang topeng* : aksesoris kepala dalam Tari Topeng Tunggal, orang yang melakukan tarian topeng (perempuan)

## **L**

*Lipet gandes* : lawakan dalam Topeng Bekasi

*Lakonan cerita* : penampilan drama dalam Topeng Bekasi

## **N**

*Naktu* : hitungan hari yang didasarkan pada hari pertunjukan Topeng Bekasi dilaksanakan. *Naktu* digunakan untuk menentukan jumlah pukulan gong yang dibunyikan saat pertunjukan akan dimulai. Perhitungan *naktu* yang biasa digunakan sebagai patokan pemukulan gong adalah sebagai berikut: pada hari Senin 4 (empat) pukulan, Selasa 3 (tiga) pukulan, Rabu 7 (tujuh) pukulan, Kamis 6 (enam) pukulan, Jum'at 8 (delapan) pukulan, Sabtu 9 (sembilan) pukulan, dan Minggu 5 (lima) pukulan.

*Nopeng* : melakukan tarian topeng

## **R**

*Ronggeng* : penari putri

*Ronggeng topeng* : penari putrid yang menarikan tari topeng

## **T**

*Tetalu* : alunan musik, disebut juga *ganjuran*